

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **B. LATAR BELAKANG**

Penglihatan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tanpa penglihatan yang baik manusia akan mengalami kesulitan dalam beraktifitas. Keterlambatan melakukan koreksi akan sangat mempengaruhi kemampuan mengurangi kualitas kinerja seseorang terhadap penglihatannya. Meskipun fungsinya bagi kehidupan manusia sangat penting, namun sering kali kesehatan mata kurang terperhatikan, sehingga banyak penyakit yang menyerang mata tidak diobati dengan baik dan menyebabkan gangguan penglihatan atau kelainan refraksi.

Menurut Sidarta Ilyas (2014) , menyatakan bahwa:

“Penglihatan seseorang dapat dikatakan normal dimana kondisi mata mampu melihat objek dengan tajam penglihatan terbaik yaitu 20/20 atau 6/6. Ini berarti dalam jarak 20 kaki atau 6 meter mata seseorang masih cukup tajam untuk melihat tulisan yang memang normalnya dapat terbaca dengan jarak tersebut.”

Berdasarkan kutipan diatas, dapat kita ketahui bahwa tajam penglihatan manusia dinyatakan dalam angka pecahan yang terdiri dari pembilang dan penyebut, misal 6/30 (pembilang 6 dan penyebut 30 ). Arti angka pecahan tersebut adalah orang yang mengalami kelainan hanya dapat melihat dengan jelas pada jarak 6 meter dimana orang normal dapat melihat dengan jelas pada jarak 30 meter. Tajam penglihatan dikatakan normal apabila didapatkan hasil 6/6 dimana orang yg diperiksa dapat melihat dengan jelas sama dengan orang normal yaitu pada jarak 6 meter.

Sedangkan Menurut WHO dalam Jurnal Anastasia Vanny Launardo 2017, disebutkan bahwa :

“... diperkirakan ada sekitar 1,4 juta kasus kebutaan pada anak, dan 500.000 kasus baru terjadi tiap tahunnya. Penyebab kebutaan pada anak sangat bervariasi pada tiap negara. Diperkirakan setiap satu menit terdapat satu anak menjadi buta.”

Ciner, dkk (1998) menyatakan :

“Kelainan refraksi berada di urutan ke empat kelainan terbanyak pada anak, dan merupakan penyebab utama kecacatan pada anak. Pada anak usia 3-6 tahun, ambliopia, dan faktor resiko ambliopia seperti strabismus, dan kelainan refraksi yang signifikan merupakan kelainan penglihatan dengan prevalensi terbanyak.”

Berdasarkan hasil pernyataan kedua diatas, menunjukan bahwa jumlah kelainan refraksi dan gangguan mata lainnya sangat mengkhawatirkan terjadi pada anak-anak terutama usia 3 – 6 tahun, oleh sebab itu sebagai upaya mencegah terjadinya gangguan tajam penglihatan pada anak perlu dilakukan upaya pemeriksaan tajam penglihatan / Skrining secara dini dan rutin dan edukasi berkelanjutan.

Mengutip dari Jurnal Bagian Ilmu Kesehatan Mata Fk Unand, J.Julita 2018 , mengemukakan bahwa :

“ ... pemeriksaan tajam penglihatan pada anak-anak memerlukan teknik, metode, dan cara untuk memperoleh kerja sama tergantung pada kondisi pasien. Anak-anak bukanlah orang dewasa kecil dan memiliki banyak permasalahan salah satunya anatomi mata dan tajam penglihatan yang masih berkembang sehingga diperlukan deteksi dini. Setiap tahap perkembangan anak-anak membutuhkan perbedaan pemeriksaan oftalmologi untuk mengetahui perkembangan visual.”

Berdasarkan kutipan diatas *Skrining* / tajam penglihatan dimaksudkan untuk mencegah kejadian gangguan ketajaman penglihatan yang lebih serius pada

populasi risiko tinggi. Pemeriksaan tajam penglihatan dilakukan dengan kartu Snellen (*Snellen Chart/E Chart*) yang berisikan berbagai ukuran huruf atau angka pada orang dewasa, tes tajam penglihatan pada anak - anak bisa dilakukan dengan berbagai jenis chart diantaranya adalah *Cardif, Lea Symbols Chart, Kay Chart.* ( , )

Rujukan skrining tajam penglihatan biasanya didasarkan pada tingkat tajam penglihatan yang telah ditentukan dan perbedaan antara desain gambar mungkin memerlukan penyesuaian spesifik pada gambar di setiap tingkat. Selain itu, dalam melakukan pemeriksaan anak-anak, seorang refraksionis membutuhkan keakuratan dalam pengukuran tajam penglihatan untuk diagnosis gangguan penglihatan dan penilaian hasil pengobatan. Selama masa kanak-kanak, penglihatan dapat diukur menggunakan berbagai grafik dan pemahaman jika perubahan tajam penglihatan adalah perubahan nyata atau artefak dari desain bagan yang berbeda sangat penting. Selanjutnya, anak yang sama dapat dinilai oleh berbagai penyedia layanan kesehatan di berbagai pengaturan, masing-masing menggunakan tes yang berbeda. Oleh karena itu, refraksionis membutuhkan pemahaman yang jelas.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan pemeriksaan menggunakan *Lea Symbols Chart* dan *Kay chart* pada anak-anak usia 3 hingga 4 tahun di laboratorium STIKes Dharma Husada Bandung, terdapat temuan dimana anak kesulitan menentukan beberapa gambar pada *kay chart* dan ditemukan hal yang sama pada *Lea Symbols Chart.*

Berdasarkan pemaparan latar belakang diaas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :

**“Efektivitas Pemeriksaan Tajam Penglihatan Dengan Menggunakan *Kay Chart* dan *Lea Symbols Chart* Pada Anak ”**

**C. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan uraian diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

“ Bagaimana efektivitas *Kay chart* dan *Lea Symbols Chart* untuk pemeriksaan tajam penglihatan pada anak usia 3-4 tahun ? ”

**D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas *Kay chart* dan *Lea Symbols Chart* untuk pemeriksaan tajam penglihatan usia 3-4 tahun, sehingga lebih memudahkan praktisi memilih chart yang lebih efektif dalam melakukan pemeriksaan tajam penglihatan terhadap usia 3-4 tahun.

**E. MANFAAT PENELITIAN**

**1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan pengetahuan tentang menentukan *chart* yang efektif digunakan antara *Kay chart* dan *Lea Symbols Chart* untuk pemeriksaan tajam penglihatan pada anak usia 3-4 tahun.

**2. Manfaat Praktis**

**a. Manfaat bagi Penulis**

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya Keilmuan Refraksi Klinik dan Instrumentasi

Refraksi mengenai efektivitas penggunaan *chart* pemeriksaan tajam penglihatan pada usia balita.

**b. Manfaat bagi Profesi Refraksionis Optisien**

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan masukan mengenai dalam mengembangkan Keilmuan atau skill di ruang lingkup profesi Refraksionist Optisien.

**c. Manfaat bagi Institusi**

Dengan hasil penelitian ini, memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan menjadi salah satu referensi tambahan bahan ajar terbarukan dan *literature* perpustakaan khususnya Keilmuan Refraksi Klinik dan Intrumentasi Refraksi mengenai efektivitas penggunaan *chart* pemeriksaan tajam penglihatan pada anak usia 3-4 tahun.

**d. Manfaat bagi Mahasiswa D3 Refraksi Optisi**

Dengan hasil penelitian ini dapat meningkatkan ilmu pengetahuan mahasiswa khususnya Keilmuan Refraksi Klinik dan Instrumentasi Refraksi, mengenai efektivitas pemeriksaan tajam penglihatan pada anak usia 3-4 tahun dalam pelaksanaan praktik.

## **F. RUANG LINGKUP PENELITIAN**

### **1. Lingkup Masalah**

Masalah yang akan di teliti yaitu mengenai efektivitas pemeriksaan tajam penglihatan dengan menggunakan *Kay Chart* dan *Lea Symbols Chart* pada

anak usia 3-4 tahun yang kriteria usianya disesuaikan peruntukan penggunaan *Kay Chart* dan *Lea Symbols Chart*.

## **2. Lingkup Metode**

Penelitian ini mempergunakan rancangan penelitian Deskriptif, dengan pendekatan metode penelitian *cross sectional*, yaitu melakukan pemeriksaan pada usia balita dengan menggunakan *Kay Chart* dan *Lea Symbols Chart* dan membandingkan hasil pemeriksaan diantara kedua *chart* tersebut.

## **3. Lingkup Keilmuan**

Penelitian ini merupakan bidang keilmuan Refraksi Optisi khususnya dalam ilmu Refraksi Klinik dan Instrumentasi Refraksi.

## **4. Lingkup Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di KB ( Kelompok bermain ) Taman Ceria atas dasar pemikiran kriteria populasi dan sample penelitian yaitu anak-anak usia 3-4 tahun, di wilayah Kelurahan Braga, kota Bandung. Dalam penyusunan dan pelaksanaan hingga pelaporan terhitung mulai bulan Januari sampai dengan bulan Juni tahun 2019.